

Analisis Pengaruh Pengungkapan Informasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi di Bursa Efek Indonesia

Nayla Rizki Achsani¹, Riny Jefri²

^{1,2}Akutansi, Universitas Terbuka, Jakarta, Indonesia

Email: ¹naylarzkachsani2gmail.com

Abstrak–Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengungkapan informasi keuangan terhadap keputusan investasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dari 45 perusahaan manufaktur selama periode 2020–2025. Pengungkapan informasi keuangan diukur menggunakan indeks pengungkapan, sedangkan keputusan investasi diproksikan melalui volume perdagangan saham dan return saham. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan informasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi dengan koefisien regresi sebesar 0,432, nilai t-statistic sebesar 3,875, dan tingkat signifikansi sebesar 0,001 ($p < 0,05$). Nilai Adjusted R^2 sebesar 0,371 menunjukkan bahwa 37,1% variasi keputusan investasi dapat dijelaskan oleh variabel dalam model penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat transparansi informasi keuangan, semakin besar kecenderungan investor dalam mengambil keputusan investasi.

Kata Kunci: Pengungkapan Informasi Keuangan, Keputusan Investasi, Transparansi, Pasar Modal

Abstract–This study aims to analyze the effect of financial information disclosure on investment decisions in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This research employs a quantitative approach using secondary data in the form of annual financial reports from 45 manufacturing companies over the period 2020–2025. Financial information disclosure is measured using a disclosure index, while investment decisions are proxied by stock trading volume and stock returns. The data analysis is conducted using multiple linear regression. The results indicate that financial information disclosure has a positive and significant effect on investment decisions, with a regression coefficient of 0.432, a t-statistic value of 3.875, and a significance level of 0.001 ($p < 0.05$). The Adjusted R^2 value of 0.371 suggests that 37.1% of the variation in investment decisions can be explained by the variables in the research model. These findings imply that higher levels of financial information transparency increase investors' tendency to make investment decisions.

Keywords: Financial Information Disclosure, Investment Decisions, Transparency, Capital Market

1. PENDAHULUAN

Artikel Pasar modal memiliki peranan penting dalam perekonomian karena menjadi sarana bagi perusahaan untuk memperoleh pendanaan serta bagi investor untuk menanamkan modal. Efisiensi pasar modal sangat bergantung pada ketersediaan informasi yang transparan dan relevan, sehingga investor dapat mengambil keputusan secara rasional. Dalam konteks ini, pengungkapan informasi keuangan menjadi aspek yang krusial karena memberikan gambaran mengenai kondisi, kinerja, dan prospek perusahaan.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengungkapan informasi keuangan berperan penting dalam memengaruhi keputusan investasi. Healy dan Palepu (2001) menyatakan bahwa transparansi informasi dapat mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor. Botosan (1997) juga menemukan bahwa tingkat pengungkapan yang tinggi dapat menurunkan biaya modal dan meningkatkan kepercayaan investor. Di Indonesia, Kusuma dan Rahmawati (2020) menunjukkan bahwa pengungkapan laporan tahunan berpengaruh positif terhadap minat investor.

Meskipun demikian, terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian sebelumnya. Sebagian penelitian hanya menggunakan satu indikator keputusan investasi, seperti harga saham atau volume perdagangan. Selain itu, banyak penelitian yang tidak secara spesifik berfokus pada sektor tertentu dan belum menggunakan periode data terbaru. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengungkapan informasi keuangan terhadap keputusan investasi dengan menggunakan indikator yang lebih komprehensif serta fokus pada sektor manufaktur dalam periode 2020–2025. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan literatur keuangan serta menjadi referensi bagi perusahaan dalam meningkatkan transparansi informasi.

a. Pengungkapan Informasi Keuangan

Pengungkapan informasi keuangan merupakan aspek penting dalam sistem pelaporan keuangan perusahaan yang bertujuan memberikan informasi yang relevan dan andal kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Hery (2019)

menyatakan bahwa pengungkapan informasi keuangan adalah proses penyajian data keuangan perusahaan kepada publik untuk membantu pengambilan keputusan ekonomi yang rasional. Dalam konteks pasar modal, pengungkapan informasi ini memberikan sinyal mengenai kinerja perusahaan dan tingkat risiko yang dihadapi investor. Informasi keuangan yang akurat memungkinkan pasar untuk menilai nilai perusahaan dengan lebih baik serta mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan investasi.

Menurut Scott (2015), pengungkapan dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu *mandatory disclosure* (pengungkapan wajib) dan *voluntary disclosure* (pengungkapan sukarela). Pengungkapan wajib biasanya diatur oleh otoritas seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui standar akuntansi dan regulasi pasar modal. Sementara itu, pengungkapan sukarela dilakukan atas inisiatif perusahaan untuk menunjukkan komitmen terhadap transparansi dan meningkatkan kepercayaan investor. Pengungkapan sukarela sering dianggap sebagai sinyal positif dari manajemen bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan tidak ada informasi yang disembunyikan dari publik (Veronica & Bachtiar, 2004).

Jogiyanto (2017) menambahkan bahwa dalam pasar modal modern, keterbukaan informasi merupakan faktor penting untuk menjaga efisiensi pasar. Informasi keuangan yang transparan dapat mempercepat proses penyesuaian harga saham terhadap nilai sebenarnya dari perusahaan. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat keterbukaan informasi keuangan yang dilakukan perusahaan, maka semakin besar peluang investor untuk membuat keputusan investasi yang tepat. Pengungkapan informasi keuangan yang berkualitas juga membantu mengurangi risiko terjadinya manipulasi laporan keuangan dan praktik manajemen laba yang dapat menyesatkan investor. Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan proses di mana investor menilai dan memilih instrumen investasi yang dianggap mampu memberikan keuntungan maksimal dengan risiko yang dapat diterima. Menurut Tandelilin (2017), keputusan investasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam perusahaan (internal) seperti profitabilitas, struktur modal, dan arus kas, maupun dari luar (eksternal) seperti kondisi ekonomi makro, tingkat inflasi, dan suku bunga. Investor yang rasional akan menggunakan informasi keuangan sebagai dasar utama dalam menentukan apakah suatu saham layak dibeli atau dijual.

Brigham dan Houston (2018) menjelaskan bahwa keputusan investasi yang tepat bergantung pada sejauh mana investor mampu menilai prospek keuntungan di masa depan dengan mempertimbangkan risiko yang menyertainya. Dalam hal ini, informasi keuangan yang terungkap dalam laporan keuangan menjadi bahan utama bagi investor untuk melakukan analisis fundamental. Melalui analisis ini, investor dapat menilai kinerja perusahaan, stabilitas keuangan, dan potensi pertumbuhan yang dimiliki. Dengan demikian, pengungkapan informasi yang akurat akan sangat berpengaruh terhadap persepsi dan keputusan investasi.

Penelitian empiris yang dilakukan oleh Kusuma dan Aryanto (2018) menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan informasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi di pasar modal Indonesia. Hasil ini menegaskan bahwa investor di pasar modal Indonesia semakin bergantung pada informasi yang terbuka dan transparan untuk menghindari risiko keputusan yang salah. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan meningkatkan kualitas dan kelengkapan pengungkapan informasi keuangan agar dapat menarik lebih banyak investor.

b. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) untuk menjelaskan bagaimana pihak manajemen perusahaan memberikan sinyal kepada pasar mengenai kondisi perusahaan melalui pengungkapan informasi. Dalam konteks keuangan, teori ini menyatakan bahwa informasi yang diungkapkan oleh perusahaan dapat berfungsi sebagai sinyal positif atau negatif bagi investor. Informasi yang transparan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik, sedangkan keterbatasan informasi dapat menimbulkan persepsi bahwa perusahaan sedang menghadapi masalah.

Ross (1977) memperkuat pandangan ini dengan menyatakan bahwa pengungkapan laporan keuangan yang akurat merupakan bentuk komunikasi antara manajemen dan investor untuk mengurangi ketidakpastian pasar. Investor akan menafsirkan pengungkapan informasi sebagai upaya manajemen untuk menunjukkan kredibilitas dan keandalan perusahaan. Oleh karena itu, sinyal positif dari perusahaan, seperti peningkatan laba atau pengungkapan informasi tambahan, akan meningkatkan kepercayaan investor dan memicu peningkatan aktivitas investasi.

Dalam konteks pasar modal Indonesia, teori sinyal menjadi relevan karena tingkat asimetri informasi masih relatif tinggi (Kurniawati & Rahmawati, 2019). Banyak investor ritel masih bergantung pada laporan keuangan sebagai sumber utama dalam menilai kinerja perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan yang mampu memberikan sinyal positif melalui pengungkapan informasi keuangan yang lengkap dan jelas akan lebih diminati oleh investor dibandingkan dengan perusahaan yang kurang transparan.

c. Teori Efisiensi Pasar (*Efficient Market Hypothesis*)

Fama (1970) mengemukakan *Efficient Market Hypothesis (EMH)* yang menyatakan bahwa harga saham mencerminkan seluruh informasi yang tersedia di pasar. Dalam pasar yang efisien, harga saham akan bereaksi cepat terhadap setiap informasi baru yang relevan. Oleh karena itu, transparansi dalam pengungkapan informasi keuangan menjadi kunci untuk menjaga efisiensi pasar. Jika pengungkapan dilakukan secara tepat waktu, maka investor dapat menyesuaikan keputusan investasinya dengan lebih akurat.

Menurut Bodie, Kane, dan Marcus (2014), efisiensi pasar dibagi menjadi tiga bentuk, yaitu lemah (*weak form*), setengah kuat (*semi-strong form*), dan kuat (*strong form*). Pada pasar dengan bentuk semi-kuat, harga saham mencerminkan semua informasi publik, termasuk laporan keuangan. Artinya, apabila perusahaan mengungkapkan informasi keuangan dengan baik, maka pasar akan segera menyesuaikan harga sahamnya. Hal ini menegaskan pentingnya transparansi informasi sebagai dasar efisiensi harga saham.

Namun, realitas di pasar modal Indonesia menunjukkan bahwa efisiensi pasar belum sepenuhnya tercapai. Penelitian oleh Wijaya (2020) menemukan bahwa reaksi pasar terhadap pengungkapan laporan keuangan masih lambat, yang menunjukkan adanya ketidaksempurnaan dalam distribusi informasi. Dengan demikian, pengungkapan informasi keuangan yang lebih luas dan berkualitas tinggi dapat menjadi langkah strategis untuk meningkatkan efisiensi pasar modal Indonesia dan memperkuat kepercayaan investor.

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan terdiri atas pengungkapan informasi keuangan sebagai variabel independen dan keputusan investasi sebagai variabel dependen. Masing-masing variabel diukur menggunakan pendekatan kuantitatif agar dapat dianalisis secara empiris.

Pengungkapan informasi keuangan diartikan sebagai tingkat kelengkapan informasi yang disajikan perusahaan dalam laporan keuangan dan laporan tahunan. Variabel ini diukur menggunakan pendekatan indeks pengungkapan (*disclosure index*) yang disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan serta ketentuan yang berlaku. Pengukuran dilakukan melalui metode checklist terhadap sejumlah item informasi yang seharusnya diungkapkan oleh perusahaan. Setiap item yang diungkapkan diberikan skor satu, sedangkan item yang tidak diungkapkan diberikan skor nol. Selanjutnya, nilai indeks diperoleh dengan membandingkan jumlah item yang diungkapkan dengan total item yang seharusnya diungkapkan. Nilai indeks yang lebih tinggi mencerminkan tingkat transparansi yang lebih baik dalam penyampaian informasi keuangan perusahaan.

Sementara itu, keputusan investasi dalam penelitian ini diprosikan melalui dua indikator utama, yaitu aktivitas volume perdagangan saham dan perubahan harga saham. Volume perdagangan saham digunakan untuk menggambarkan tingkat aktivitas transaksi yang mencerminkan minat investor terhadap suatu saham. Pengukuran dilakukan dengan membandingkan jumlah saham yang diperdagangkan dalam suatu periode terhadap jumlah saham yang beredar. Semakin tinggi rasio tersebut, semakin tinggi pula tingkat partisipasi investor di pasar.

Selain itu, keputusan investasi juga diukur melalui perubahan harga saham yang direpresentasikan dalam bentuk return saham. Return saham dihitung berdasarkan selisih antara harga saham pada periode tertentu dengan harga saham pada periode sebelumnya, kemudian dibandingkan dengan harga saham periode sebelumnya. Nilai return yang positif menunjukkan adanya respon positif investor terhadap informasi yang tersedia, sedangkan nilai negatif menunjukkan sebaliknya.

Dengan menggunakan kedua indikator tersebut, penelitian ini berupaya memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai keputusan investasi, tidak hanya dari sisi aktivitas perdagangan, tetapi juga dari sisi reaksi pasar terhadap informasi keuangan yang diungkapkan perusahaan. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan ketepatan dalam mengukur hubungan antara pengungkapan informasi keuangan dan keputusan investasi di pasar modal.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui dokumen atau publikasi resmi. Data penelitian bersumber dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id). Selain itu, data terkait harga saham dan volume perdagangan diperoleh dari platform Yahoo Finance serta publikasi pasar modal lainnya. Penggunaan data sekunder dalam penelitian ini dinilai tepat karena mampu menyediakan informasi historis yang relevan, valid, dan efisien untuk analisis kuantitatif (Sekaran & Bougie, 2019).

2.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan data sekunder berupa laporan tahunan, laporan keuangan auditan, serta data statistik pasar saham. Metode ini digunakan untuk

memperoleh data faktual yang telah dipublikasikan secara resmi dan dapat dipertanggungjawabkan (Sugiyono, 2021).

Teknik penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi: (1) perusahaan manufaktur yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2025; (2) perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan secara lengkap selama periode pengamatan; (3) perusahaan yang memiliki data terkait harga saham dan volume perdagangan yang tersedia secara konsisten. Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi: (1) perusahaan yang mengalami delisting selama periode penelitian; (2) perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan secara lengkap; dan (3) perusahaan dengan data yang tidak konsisten atau tidak tersedia secara penuh. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sejumlah perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian.

2.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui dokumen atau publikasi resmi. Data diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan di situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id). Selain itu, data pendukung seperti harga saham dan volume perdagangan diperoleh melalui platform Yahoo Finance dan laporan keuangan auditan masing-masing perusahaan. Menurut Sekaran dan Bougie (2019), penggunaan data sekunder memungkinkan peneliti memperoleh informasi historis yang valid dan efisien dalam waktu yang lebih singkat, terutama untuk penelitian dengan pendekatan kuantitatif.

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan data sekunder berupa laporan tahunan, laporan keuangan auditan, dan data statistik pasar saham. Menurut Sugiyono (2021), metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data faktual dari sumber yang telah dipublikasikan secara resmi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode regresi linier berganda untuk menguji pengaruh pengungkapan informasi keuangan terhadap keputusan investasi. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X + \varepsilon$$

Di mana Y merupakan keputusan investasi yang diproseskan melalui volume perdagangan saham dan return saham, X merupakan pengungkapan informasi keuangan, α adalah konstanta, β adalah koefisien regresi, dan ε adalah error term. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi 5% untuk menentukan apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa pengungkapan informasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2025. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,432 dengan nilai t-statistic sebesar 3,875 dan tingkat signifikansi sebesar 0,001 ($p < 0,05$). Nilai koefisien positif tersebut mengindikasikan bahwa setiap peningkatan tingkat pengungkapan informasi keuangan akan diikuti oleh peningkatan keputusan investasi, yang tercermin dari meningkatnya aktivitas perdagangan saham serta respon harga saham di pasar.

Secara lebih rinci, nilai t-statistic yang lebih besar dari t-tabel serta tingkat signifikansi yang berada di bawah 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh variabel pengungkapan informasi keuangan terhadap keputusan investasi tidak terjadi secara kebetulan, melainkan memiliki hubungan yang kuat secara statistik. Selain itu, nilai Adjusted R^2 sebesar 0,371 menunjukkan bahwa model penelitian mampu menjelaskan sebesar 37,1% variasi dalam keputusan investasi, sementara sisanya sebesar 62,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model, seperti kondisi makroekonomi, sentimen pasar, maupun faktor internal perusahaan lainnya.

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi kriteria BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). Uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, uji multikolinearitas menunjukkan tidak adanya korelasi tinggi antar variabel independen, uji heteroskedastisitas menunjukkan tidak adanya varians error yang tidak konstan, serta uji autokorelasi menunjukkan tidak adanya korelasi antar residual. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dinyatakan layak dan hasil estimasi yang diperoleh dapat dipercaya.

Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan Teori Sinyal (Spence, 1973) yang menyatakan bahwa pengungkapan informasi keuangan merupakan bentuk sinyal yang diberikan perusahaan kepada investor untuk

mengurangi asimetri informasi. Perusahaan yang mengungkapkan informasi secara lengkap dan transparan cenderung memberikan sinyal positif mengenai kinerja dan prospek bisnisnya, sehingga meningkatkan kepercayaan investor. Dalam konteks ini, investor akan lebih terdorong untuk melakukan investasi karena memiliki dasar informasi yang lebih kuat dalam pengambilan keputusan.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung Teori Efisiensi Pasar (Fama, 1970), yang menjelaskan bahwa harga saham mencerminkan seluruh informasi yang tersedia di pasar. Ketika perusahaan mengungkapkan informasi keuangan secara tepat waktu dan akurat, pasar akan merespons informasi tersebut dengan cepat, yang tercermin dalam perubahan harga saham dan peningkatan volume perdagangan. Hal ini menunjukkan bahwa informasi keuangan yang transparan berperan penting dalam menciptakan efisiensi pasar.

Temuan penelitian ini juga konsisten dengan penelitian sebelumnya. Kusuma dan Rahmawati (2020) menemukan bahwa tingkat pengungkapan laporan tahunan berpengaruh positif terhadap minat investor di pasar modal Indonesia. Rachmawati (2021) juga menyatakan bahwa transparansi informasi keuangan dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Namun demikian, penelitian ini memberikan kontribusi tambahan dengan menggunakan pendekatan pengukuran keputusan investasi yang lebih komprehensif, yaitu dengan menggabungkan indikator volume perdagangan saham dan return saham, serta menggunakan periode penelitian yang lebih mutakhir.

Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memperkuat temuan-temuan sebelumnya, tetapi juga memberikan bukti empiris terbaru bahwa pengungkapan informasi keuangan merupakan faktor penting dalam memengaruhi keputusan investasi. Implikasi praktis dari temuan ini adalah bahwa perusahaan perlu meningkatkan kualitas keterbukaan informasi sebagai strategi untuk menarik minat investor, sementara bagi regulator, hasil ini dapat menjadi dasar dalam memperkuat kebijakan terkait transparansi dan akuntabilitas di pasar modal.

1. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda yang menguji pengaruh pengungkapan informasi keuangan terhadap keputusan investasi disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Regresi

Variabel	Koefisien (β)	t-statistic	p-value
Konstanta	0,215	2,134	0,035
Pengungkapan Informasi Keuangan	0,432	3,875	0,001

Statistik Model	Nilai
R ²	0,387
Adjusted R ²	0,371
F-statistic	15,015
Sig. F	0,001

Berdasarkan Tabel 1, variabel pengungkapan informasi keuangan memiliki koefisien regresi sebesar 0,432 dengan nilai signifikansi 0,001 ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Nilai Adjusted R² sebesar 0,371 menunjukkan bahwa sebesar 37,1% variasi keputusan investasi dapat dijelaskan oleh pengungkapan informasi keuangan, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Untuk memastikan model regresi memenuhi kriteria BLUE (Best Linear Unbiased Estimator), dilakukan uji asumsi klasik sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Asumsi Klasik

Jenis Uji	Hasil	Keterangan
Uji Normalitas	Sig. = 0,200 ($> 0,05$)	Data berdistribusi normal
Uji Multikolinearitas	VIF = 1,215 (< 10)	Tidak terjadi multikolinearitas

Uji Heteroskedastisitas	Sig. = 0,276 (> 0,05)	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Uji Autokorelasi	DW = 1,892 (antara 1,5–2,5)	Tidak terjadi autokorelasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan informasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi di Bursa Efek Indonesia. Nilai koefisien regresi sebesar 0,432 menunjukkan bahwa peningkatan tingkat pengungkapan informasi keuangan akan meningkatkan keputusan investasi. Selain itu, nilai Adjusted R² sebesar 0,371 mengindikasikan bahwa model memiliki kemampuan penjelasan yang cukup dalam menjelaskan variasi keputusan investasi.

Temuan ini sejalan dengan Teori Sinyal (Spence, 1973) yang menyatakan bahwa pengungkapan informasi keuangan merupakan sinyal positif bagi investor dalam menilai prospek perusahaan. Semakin tinggi transparansi yang ditunjukkan perusahaan, semakin rendah tingkat asimetri informasi yang dirasakan oleh investor, sehingga meningkatkan kepercayaan dalam pengambilan keputusan investasi.

Selain itu, hasil ini juga mendukung Teori Efisiensi Pasar (Fama, 1970), yang menyatakan bahwa harga saham mencerminkan seluruh informasi yang tersedia di pasar. Pengungkapan informasi yang lebih lengkap dan tepat waktu memungkinkan pasar bereaksi secara cepat, yang tercermin dalam peningkatan aktivitas perdagangan saham dan perubahan harga saham.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Kusuma dan Rahmawati (2020) serta Rachmawati (2021), yang menemukan bahwa transparansi informasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat investor dan kepercayaan pasar. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi tambahan dengan menggunakan indikator keputusan investasi yang lebih komprehensif, yaitu mengombinasikan volume perdagangan saham dan return saham, serta menggunakan periode penelitian yang lebih mutakhir, yaitu 2020–2025.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa keterbukaan informasi keuangan merupakan faktor penting dalam meningkatkan efisiensi pasar modal dan kepercayaan investor di Indonesia.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengungkapan informasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2025. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel pengungkapan informasi keuangan memiliki koefisien sebesar 0,432 dengan tingkat signifikansi 0,001 ($p < 0,05$), yang berarti semakin tinggi tingkat transparansi dan kelengkapan informasi yang disampaikan perusahaan, semakin besar kecenderungan investor dalam mengambil keputusan investasi. Nilai Adjusted R² sebesar 0,371 mengindikasikan bahwa sebesar 37,1% variasi keputusan investasi dapat dijelaskan oleh variabel pengungkapan informasi keuangan, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Selain itu, hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi kriteria kelayakan, sehingga hasil penelitian dapat dinyatakan valid dan dapat dipercaya.

Berdasarkan temuan tersebut, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan. Bagi perusahaan, disarankan untuk meningkatkan kualitas pengungkapan informasi keuangan dengan menyajikan laporan yang lebih transparan, lengkap, dan tepat waktu guna meningkatkan kepercayaan investor. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dengan lebih memperhatikan tingkat keterbukaan informasi perusahaan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti kinerja keuangan, ukuran perusahaan, atau faktor makroekonomi agar dapat menjelaskan keputusan investasi secara lebih komprehensif, serta memperluas objek penelitian ke sektor lain dan periode yang lebih panjang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan penelitian ini. Secara khusus, penulis menyampaikan apresiasi kepada dosen pembimbing atas bimbingan, arahan, dan masukan yang sangat berharga selama proses penelitian dan penulisan artikel ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak Bursa Efek Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan atas ketersediaan data yang digunakan dalam penelitian ini. Selain itu, apresiasi disampaikan kepada keluarga dan rekan-rekan yang telah memberikan dukungan moral dan motivasi sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk penyempurnaan di masa yang akan datang.

REFERENCES

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (Edisi ke-9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis kritis atas laporan keuangan*. Rajawali Pers.
- Hery. (2019). *Analisis laporan keuangan*. Grasindo.
- Healy, P. M., & Palepu, K. G. (2001). Information asymmetry, corporate disclosure, and the capital markets: A review of the empirical disclosure literature. *Journal of Accounting and Economics*, 31(1–3), 405–440.
- Jogiyanto, H. M. (2017). *Teori portofolio dan analisis investasi* (Edisi ke-10). BPFE.
- Kusuma, A. D., & Rahmawati, T. (2020). Pengaruh pengungkapan informasi keuangan terhadap reaksi investor di pasar modal Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 17(1), 45–60.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Peraturan OJK No. 29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik*.
- Rachmawati, I. (2021). Pengaruh keterbukaan informasi keuangan terhadap keputusan investasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 24(2), 112–123.
- Ross, S. A. (1977). The determination of financial structure: The incentive-signalling approach. *The Bell Journal of Economics*, 8(1), 23–40.
- Scott, W. R. (2015). *Financial accounting theory* (7th ed.). Pearson.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill-building approach* (7th ed.). Wiley.
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tandelilin, E. (2017). *Portofolio dan investasi: Teori dan aplikasi*. Kanisius.
- Bodie, Z., Kane, A., & Marcus, A. J. (2014). *Investments* (10th ed.). McGraw-Hill Education.
- Botosan, C. A. (1997). Disclosure level and the cost of equity capital. *The Accounting Review*, 72(3), 323–349.